

# **PENGARUH KONDISI KEUANGAN, KUALITAS AUDIT, DAN STRATEGI MANAJEMEN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)**

**CISKA AMALIA**  
**Program Studi Akuntansi**  
**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang**  
**amaliaciska@yahoo.co.id**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu kondisi keuangan (KK), kualitas audit (KA), dan strategi manajemen (SM).

Metode pengamatan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan metode kuantitatif. Metode pemilihan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi logistik dengan menggunakan software SPSS versi 21. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan selama 4 tahun pengamatan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 laporan keuangan *audited* perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kualitas audit dan strategi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara simultan variabel kondisi keuangan, kualitas audit, dan strategi manajemen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci : Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Strategi Manajemen, Opini Audit *Going Concern*.

## **I. PENDAHULUAN**

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hendry Andres Maith, 2013).

*Investor* dan *kreditor* selaku pemakai laporan tersebut seringkali menganggap bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen

mengandung kemungkinan adanya kepentingan pribadi manajemen dalam menyajikan informasi hasil usaha dan posisi keuangan yang menguntungkan bagi mereka dan keledoran serta ketidakjujuran yang dilakukan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. (Mulyadi, 2002: 11-12).

Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan investor dan kreditor. Manajemen mempunyai kepentingan untuk mempertahankan jabatannya, sehingga manajemen cenderung akan membuat laporan keuangan sebaik mungkin dan bahkan bila perlu manajemen akan melakukan penggelapan data keuangan atau melakukan kecurangan. (Abdul Halim, 2003: 48)

Supaya laporan keuangan dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan ekonomi yang tepat, maka harus ada jaminan bahwa laporan keuangan tersebut berisi data yang benar dan tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukanlah jasa auditor sebagai pihak ketiga yang independen dan tidak memihak, sehingga laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen bebas dari pengaruh konflik kepentingan terutama kepentingan manajemen. (Abdul Halim, 2003: 48)

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Auditor harus memperoleh dan mempertimbangkan informasi mengenai rencana manajemen dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama jangka waktu pantas. Jika setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor tetap menyimpulkan adanya keraguan substansial atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama jangka waktu pantas, maka auditor harus mempertimbangkan dampak terhadap laporan keuangan, termasuk kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan (SPAP, 2011). Seorang auditor pun harus mempertimbangkan, mengevaluasi dan mendokumentasikan seluruh hal dibawah ini dalam kertas kerja auditnya diantaranya :

1. Kondisi dan peristiwa yang menyebabkan auditor menyimpulkan adanya keraguan substansial atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama jangka waktu pantas.
2. Unsur-unsur dalam rencana manajemen yang menurut auditor merupakan unsur-unsur yang signifikan dalam mengatasi dampak yang sangat buruk atas kondisi dan peristiwa tersebut terhadap laporan keuangan.

3. Prosedur audit yang telah dilakukan dan bukti audit yang diperoleh dalam mengevaluasi unsur-unsur yang signifikan dari rencana manajemen tersebut.
4. Kesimpulan auditor atas masih terdapat atau telah berkurangnya kerugian substansial atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama jangka waktu pantas. Jika masih terdapat keraguan substansial, maka auditor harus mendokumentasikan dampak atas kondisi dan peristiwa tersebut terhadap laporan keuangan, termasuk kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan. Jika keraguan substansial telah berkurang, maka auditor juga harus mendokumentasikan kesimpulannya atas diperlukannya pengungkapan dalam laporan keuangan atas kondisi dan peristiwa utama yang pada awalnya telah menyebabkan auditor meyakini adanya keraguan substansial atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama jangka waktu pantas.
5. Kesimpulan auditor atas perlu tidaknya mencantumkan paragraf penjelasan dalam laporannya. Jika pengungkapan dalam laporan keuangan yang terkait dengan kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak memadai, maka auditor juga harus mendokumentasikan kesimpulannya atas perlu tidaknya memberi pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar sebagai akibat dari penyimpangan terhadap standar akuntansi keuangan di Indonesia (SPAP,2011).

### **Kondisi Keuangan**

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan indikator masalah going concern (Ramadhany, 2004 dalam Sri Rahayu 2009). Mckeown *et. al.* (1991) dalam Andi Kartika (2012) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*. Kondisi keuangan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan. Model prediksi kebangkrutan secara umum dikenal sebagai pengukuran atas kesulitan keuangan.

Beberapa alat deteksi kebangkrutan yang dapat digunakan yaitu model Altman *Z-score* (1968), model Springate (1978), model Zmijewski (1983) serta model Grover yang diciptakan melalui penilaian dan pendesainan ulang terhadap model Altman. Pada penelitian ini akan menggunakan salah satu model prediksi kebangkrutan yaitu model Springate.

Penelitian yang dilakukan oleh Gordon L.V Springate (1978) menghasilkan model prediksi kebangkrutan yang dibuat dengan mengikuti prosedur model Altman. Model prediksi kebangkrutan yang dikenal sebagai

model Springate ini menggunakan 4 rasio keuangan yang dipilih berdasarkan 19 rasio-rasio keuangan dalam berbagai literatur. Model ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Dimana:

A = *Working Capital/Total Asset*

B = *Net Profit before Interest and Taxes/Total Asset*

C = *Net Profit before Taxes/Current Liabilities*

D = *Sales / Total Asset*

Model Springate ini mengklasifikasikan perusahaan dengan skor  $S > 0,862$  merupakan perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut, begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki skor  $S < 0,862$  diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan berpotensi untuk bangkrut (Evi dan Ratna Sari, 2013).

### **Kualitas Audit**

Kualitas auditor merupakan probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien (Christina 2003 dalam Sri Rahayu 2009). Menurut Mustopa (2014 ; 357) kualitas audit adalah salah satu hal yang penting dalam sebuah laporan keuangan, selain kredibilitas dan kualitas yang tinggi. Barnes dan Huan (1993) dalam Sri Rahayu (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang gagal yang tidak menjelaskan going concern pada opini auditnya menunjukkan bahwa auditor tersebut lebih mementingkan aspek komersial. Hal ini akan berdampak buruk pada citra auditor dan hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan auditan.

Craswell et al. (1995) dalam Sena Rosyadi Yusuf (2013) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan auditor yang berasal dari KAP besar dan memiliki afiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*. Auditor yang memiliki reputasi yang baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien.

### **Strategi Manajemen**

Manajemen melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan, dengan menyusun rencana manajemen. Perusahaan yang mengalami *financial distress* perlu menyusun rencana manajemen untuk mengatasi kondisi kesulitan keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan PSA 30 (SPAP, 2011 : para 3) dalam kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah

terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit.

Manajemen perlu melakukan strategi dalam bentuk menyusun rencana manajemen untuk mengatasi kondisi kesulitan keuangan yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya, disamping itu manajemen juga melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan usaha organisasi pada tahun berjalan.

### **Pengembangan Hipotesis**

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan indikator masalah going concern (Ramadhany, 2004 dalam Sri Rahayu 2009). Mckeown *et. al.* (1991) dalam Andi Kartika (2012) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*.

Fanny dan Saputra (2005) dalam Wiwik Kurniati (2012) menemukan bahwa penggunaan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Perusahaan yang terancam bangkrut akan mempunyai peluang lebih besar untuk menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Brilina Elita Mada dan Herry Laksito (2013) menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini *audit going concern*. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan *financial distress* maka kemungkinan besar akan menerima opini audit *going concern*, sebaliknya semakin baik kondisi suatu perusahaan atau tidak mengalami *financial distress* maka kemungkinan kecil mendapat opini audit *going concern*. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Edward Akiko Wibisono (2013) jika suatu perusahaan memiliki nilai *Z-Score* yang rendah, sangat besar kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya, semakin tinggi nilai *Z-Score* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka keadaan perusahaan tersebut akan semakin baik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H1 : Kondisi Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern**

Kualitas auditor merupakan probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien (Christina 2003 dalam Sri Rahayu 2009). Barnes dan Huan (1993) dalam Sri Rahayu (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang gagal yang tidak menjelaskan *going concern* pada opini auditnya menunjukkan bahwa auditor tersebut lebih mementingkan aspek komersial. Hal ini akan berdampak buruk pada citra auditor dan hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan auditan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2009) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian perusahaan yang menggunakan auditor yang berkualitas akan cenderung mendapatkan opini audit *going concern*. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

## **H2 : Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Manajemen perlu melakukan strategi dalam bentuk menyusun rencana manajemen untuk mengatasi kondisi kesulitan keuangan yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya, disamping itu manajemen juga melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan usaha organisasi pada tahun berjalan. Oleh karena perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih cenderung membuat rencana yang optimistik (Hackenbrack dan Nelson,1996 dalam Widhy Setyowati 2009), sehingga auditor lebih berhati-hati dalam mengevaluasi rencana manajemen dengan memberikan perhatian pada tindakan atau strategi manajemen yang telah di rencanakan atau yang akan dilakukan pada tahun tersebut.

Penelitian ini dimotivasi oleh pemberlakuan Pernyataan Standar Auditing (PSA) Nomor 30 (SPAP, 2011) yang mewajibkan auditor untuk mengevaluasi rencana manajemen untuk mengatasi kesulitan keuangan bagi perusahaan yang mengalami *financial distress*, demikian pula rekomendasi dari Nurul Ardiani, Emrinaldi Nur DP dan Nur Azlina (2012) bahwa untuk memberikan opini *going concern* auditor perlu mengevaluasi *strategy action* atau strategi manajemen yang dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, penguji menggunakan proksi realisasi rencana manajemen dalam menguji faktor opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

### **H3 : Strategi Manajemen berpengaruh negatif signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

## **III. METODE PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Industri dalam Undang Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Berdasarkan pada sahamok.com perusahaan manufaktur ( *industri pengolahan* ) di BEI dikelompokkan menjadi beberapa sektor industri yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan auditor serta laporan keuangan auditan perusahaan yang diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Periode pengambilan sampel adalah tahun buku 2011 – 2014.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009:72). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:73). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2011-2014. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria - kriteria pada teknik pengumpulan sampel.

#### **Teknik Pengumpulan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009:78) teknik *purposive sampling* adalah teknik

pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.
2. Mempunyai laporan tahunan, laporan auditor independen dan laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan yang dipublikasikan bersamaan dengan periode pengamatan.
3. Mengalami rugi bersih sekurang-kurangnya dua periode laporan keuangan selama periode pengamatan (2011-2014).
4. Mempunyai rencana manajemen pada tahun 2010

### **Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Di dalam penelitian ini variabel-variabel diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

### **Variabel Independen (X)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono:2009:33). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari kondisi keuangan, kualitas audit dan strategi manajemen.

#### **1. Kondisi Keuangan (X<sub>1</sub>)**

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan indikator masalah *going concern* (Ramadhany, 2004 dalam Sri Rahayu 2009). Mckeown *et. al.* (1991) dalam Andi Kartika (2012) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*. Kondisi keuangan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan. Model prediksi kebangkrutan secara umum dikenal sebagai pengukuran atas kesulitan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gordon L.V Springate (1978) menghasilkan model prediksi kebangkrutan yang dibuat dengan mengikuti prosedur model Altman. Model prediksi kebangkrutan yang dikenal sebagai model Springate ini menggunakan 4 rasio keuangan yang dipilih berdasarkan 19 rasio-rasio keuangan dalam berbagai literatur. Model ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$



Dimana:

$A = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$

$B = \text{Net Profit before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$

$C = \text{Net Profit before Taxes} / \text{Current Liabilities}$

$D = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

Model Springate ini mengklasifikasikan perusahaan dengan skor  $S > 0,862$  merupakan perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut, begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki skor  $S < 0,862$  diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan berpotensi untuk bangkrut (Evi dan Ratna Sari, 2013).

## 2. Kualitas audit ( $X_2$ )

Kualitas auditor merupakan probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien (Christina 2003 dalam Sri Rahayu 2009). Nilai 1 : diberikan jika perusahaan diaudit KAP *Big 4*. Nilai 0 : diberikan jika perusahaan diaudit KAP *non Big 4*.

## 3. Strategi Manajemen ( $X_3$ )

Manajemen perlu melakukan strategi dalam bentuk menyusun rencana manajemen untuk mengatasi kondisi kesulitan keuangan yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya, disamping itu manajemen juga melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan usaha organisasi pada tahun berjalan. Oleh karena perusahaan yang mengalami financial distress lebih cenderung membuat rencana yang optimistik (Hackenbrack dan Nelson, 1996 dalam Widhy 2009). Nilai 1: diberikan jika tidak ada rencana manajemen atau strategi manajemen  $\geq$  yang direncanakan. Nilai 0 : diberikan jika strategi manajemen  $<$  yang direncanakan.

## Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono:2009:33). dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor apabila suatu entitas disangsikan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP:2011). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* dimana kode 1 untuk *auditee* yang menerima opini audit *going concern* yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kondisi keuangan yang buruk sehingga menimbulkan kesangsian auditor terhadap kelangsungan usaha

perusahaan dan kode 0 untuk *auditee* yang menerima opini audit *non going concern*.

### Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2013:333). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel terikatnya merupakan variabel *dummy*. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:225), dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003:597).

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan, laporan audit, dan laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2014. Berikut adalah kriteria sampel penelitian yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No.	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2014.	127
2.	Perusahaan yang tidak lengkap laporan tahunan, laporan keuangan serta laporan auditnya selama tahun 2011-2014	(30)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki rugi bersih minimal 2 periode dari tahun 2011-2014	(77)
4.	Perusahaan yang memiliki rencana manajemen pada tahun 2010	(11)
	Jumlah perusahaan	9
	Tahun penelitian (2011-2014)	4
	Total data penelitian selama periode 2011-2014	36

Sumber : Website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria diatas, didapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan empat tahun pengamatan (2011-2014), sehingga menghasilkan 36 data penelitian. Perusahaan yang dijadikan sampel tersebut ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Argo Pantes Tbk	ARGO
2	Barito Pasific Tbk	BRPT
3	Titan Kimia Nusantara Tbk	FPNI
4	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	IKAI
5	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
6	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
7	Asia Pasific Filbers Tbk	POLY
8	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
9	Unitex Tbk	UNTX

Sumber : Data yang diolah

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013:19). Statistik deskriptif ditunjukkan oleh tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

		Statistics			
		OGC	Kondisi Keuangan	Kualitas Audit	Strategi Manajemen
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		,56	.3342542	,44	,83
Std. Deviation		,504	.37852412	,504	,378
Minimum		0	-.52929	0	0
Maximum		1	1.15742	1	1

Sumber: Output SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui hasil statistik dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 4.3 hasil statistik deskriptif terhadap kondisi keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar -0.52929 nilai maksimum 1.15742 nilai rata-rata 0.3342542 dan standar deviasi sebesar 0.37852412.
2. Karena variabel penerimaan opini audit *going concern*, kualitas audit, dan strategi manajemen menggunakan variabel dummy, maka pendeskripsian dari ketiga variabel tersebut di lampirkan.

### Analisis pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Kaidah dalam pengambilan keputusan adalah (Ghozali, 2013:66):

- a. Jika nilai probabilitas (sig.)  $< \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif diterima.
- b. Jika nilai probabilitas (sig.)  $> \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif tidak dapat diterima.

### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotiskan telah fit atau tidak dengan data (Gozali, 2013:341).

**Tabel 4.4**  
**Menilai Keseluruhan Model Awal**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	49,461	,222
2	49,461	,223

Sumber: Output SPSS, 2015

**Tabel 4.5**  
**Menilai Keseluruhan Model Akhir**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	KK	KA	SM	
Step 1	1	31,298	1,133	-2,647	-1,055	,531
	2	28,943	1,776	-4,137	-1,426	,786
	3	28,675	2,104	-4,875	-1,580	,888
	4	28,669	2,162	-5,011	-1,602	,904
	5	28,669	2,164	-5,015	-1,602	,904
	6	28,669	2,164	-5,015	-1,602	,904

Sumber: Output SPSS, 2015

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai statistik  $-2\text{LogL}$  (Block Number = 0) yaitu sebesar 49,461 kemudian setelah dimasukan tiga variabel baru maka nilai  $-2\text{LogL}$  turun menjadi 28,669 (ditunjukkan oleh tabel 4.5) atau terjadi penurunan sebesar 20,792. Penurunan ini signifikan dengan atau dapat dilihat dari tabel c2 dan df (selisih df dengan konstanta saja dan df dengan tiga variabel independen)  $df1 = (n-k) = 36$  dan  $df2 = 36-3 = 33$  jadi selisih  $df = 36-33 = 3$ . Tabel c2 dengan  $df = 3$  didapat angka 2,87. Karena nilai F hitung 20,792 lebih besar daripada F tabel 2,87, maka dapat dikatakan bahwa selisih penurunan  $-2\text{LogL}$  signifikan. Penurunan nilai  $-2\text{LogL}$  yang signifikan menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression* (Ghozali, 2013:341).

**Tabel 4.6**  
**Tabel Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28,669 <sup>a</sup>	,439	,587

Sumber: Output SPSS, 2015

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,587 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 58,7 % sisanya sebesar 41,3 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

### Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat diuji menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model tidak

dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013:341).

**Tabel 4.7**  
**Menguji Kelayakan Model Regresi**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,575	7	,590

Sumber : Output SPSS, 2015.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,590. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model dapat mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

#### Uji Multiklonieritas

Uji multiklonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

**Tabel 4.8**  
**Uji Multiklonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,783	,217		3,606	,001		
Kondisi	-,662	,188	-,497	-3,529	,001	,867	1,154
Keuangan							
Kualitas Audit	-,264	,143	-,264	-1,849	,074	,846	1,182
Strategi	,133	,193	,100	,690	,495	,825	1,212
Manajemen							

Sumber: Output SPSS, 2015

Nilai uji multiklonieritas ditunjukkan pada kolom VIF (*Varian Inflation Factor*). Kolom VIF tersebut menunjukkan bahwa nilai untuk variabel kondisi keuangan adalah sebesar 1,154, variabel kualitas audit sebesar 1,182, dan variabel strategi manajemen sebesar 1,212. Karena nilai VIF pada ketiga variabel independen tersebut kurang dari 10 maka menunjukkan tidak adanya multiklonieritas antar variabel bebas.

### Matrik Klasifikasi

Matriks klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) (Ghozali, 2013:342). Matriks klasifikasi pada penelitian ini menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

**Tabel 4.9**  
**Matrik Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed		Predicted		
			OGC		Percentage Correct
	NOGC	OGC	NOGC	OGC	
Step 1	OGC	NOGC	11	5	68,8
		OGC	4	16	80,0
	Overall Percentage				75,0

Sumber: Output SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang di gunakan kekuatan prediksi dari perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* sebesar 68,8 %. Berarti ada 5 perusahaan yang diprediksi akan mendapatkan opini audit *going concern* dari 11 perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

Sedangkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 80%. Hasil menunjukkan ada 16 perusahaan yang di prediksi akan menerima opini audit *going concern* dari 4 perusahaan yang sebelumnya menerima opini audit *going concern*.

### Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh kondisi keuangan,

kualitas audit, dan strategi manajemen terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur dari tahun 2011 - 2014.

**Tabel 4.10**  
**Model Regresi yang Terbentuk**

		Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
	KK	-5,015	2,017	6,183	1	,013	,007	,000	,346
Step	KA	-1,602	,945	2,875	1	,090	,201	,032	1,284
1 <sup>a</sup>	SM	,904	1,391	,423	1	,515	2,470	,162	37,700
	Constant	2,164	1,711	1,599	1	,206	8,705		

Sumber: Output SPSS, 2015

Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian hipotesis, berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$OGC = 2,164 - 5,015 KK - 1,602 KA + 0,904 SM$$

Dari model regresi yang terbentuk, nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 2,164 yang berarti dengan tidak memperhitungkan kondisi keuangan, kualitas audit dan rencana manajemen maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* adalah sebesar 2,164.

### **Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh kondisi keuangan, kualitas audit, dan strategi manajemen baik secara parsial maupun simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* akan dijelaskan sebagai berikut:

### **Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyebutkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai signifikansi untuk variabel kondisi keuangan sebesar 0,013 dengan koefisien -5,015. Nilai signifikansi kondisi keuangan kurang dari dari 0,05 maka hipotesis pertama diterima. Ini membuktikan auditor sangat memperhatikan kondisi keuangan dalam memeberikan opini auditnya. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan yang buruk pada perusahaan menjadikan ketidakpastian perusahaan untuk melanjutkan usahanya semakin besar.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini didukung oleh penelitian M. Haris Raedy Hartas (2012), Brilina Elita Mada dan Herry Laksito (2013) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap opini *going concern*. Perusahaan dengan kondisi yang tidak sehat memiliki probabilitas yang besar untuk mendapatkan opini *going concern*.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil variabel kualitas audit pada penelitian ini menunjukkan signifikansi 0,090 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis kedua ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini mendukung penelitian Andi Kartika (2012) dan Normanita Amelia & Gatot Soepriyanto (2012) yang menyatakan bahwa Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Bila melihat koefisiennya kualitas audit berpengaruh negatif, itu artinya KAP *big 4* cenderung tidak memberikan opini audit *going concern* sebaliknya KAP *non big 4* lebih banyak memberikan opini audit *going concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa reputasi sebuah Kantor Akuntan Publik yang seharusnya mencerminkan kualitas dari jaminan yang diberikannya, namun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga besar kecilnya sebuah KAP tidak mempengaruhi besar kecilnya kemungkinan KAP tersebut untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Hal ini dikarenakan ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik maka seharusnya akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya. Apabila memang perusahaan tersebut mengalami keraguan akan kelangsungan hidupnya, maka opini yang akan diterimanya adalah opini audit *going concern*, tanpa memandang apakah auditornya tergolong dalam *big 4* atau *non big 4*.

### **Pengaruh Strategi Manajemen Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyebutkan bahwa strategi manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil variabel strategi manajemen pada penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi 0,515 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ketiga ditolak.

Penelitian ini tidak membuktikan bahwa strategi manajemen berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Strategi manajemen pada suatu perusahaan dengan mengevaluasi rencana manajemen yang terealisasi pada perusahaan tersebut belum tentu perusahaan terhindar dari opini audit *going concern*, karena rencana manajemen hampir pada semua perusahaan sampel hanya sebagian yang terealisasi bahkan begitu banyak yang belum terealisasi.

### **Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, dan Strategi Manajemen Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.11**  
**Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,997	3	1,332	8,717	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4,891	32	,153		
	Total	8,889	35			

Sumber: Output SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai F hitung yaitu sebesar 8,717 serta tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel (2,87) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, itu berarti secara simultan variabel kondisi keuangan, kualitas audit, dan strategi manajemen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan, kualitas audit, dan strategi manajemen terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berikut ini adalah kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kondisi Keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sesuai dengan apa yang di hipotesiskan. Ini membuktikan auditor sangat memperhatikan kondisi keuangan dalam memeberikan opini auditnya. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan yang buruk pada perusahaan menjadikan ketidakpastian perusahaan untuk melanjutkan usahanya semakin besar.
2. Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Bila melihat koefisiennya kualitas audit berpengaruh negatif, itu artinya KAP big 4 cenderung tidak memberikan opini audit *going concern* sebaliknya KAP non big 4 lebih banyak memberikan opini audit *going concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa reputasi sebuah Kantor Akuntan Publik yang seharusnya mencerminkan kualitas dari jaminan yang diberikannya, namun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga besar kecilnya sebuah KAP tidak mempengaruhi besar kecilnya kemungkinan KAP tersebut untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.
3. Strategi Manajemen tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Strategi manajemen pada suatu perusahaan dengan mengevaluasi rencana manajemen yang terealisasi pada perusahaan tersebut belum tentu perusahaan terhindar dari opini audit *going concern*, karena rencana manajemen hampir pada semua perusahaan sampel hanya sebagian yang terealisasi bahkan begitu banyak yang belum terealisasi.
4. Secara silmultan kondisi keuangan, kualitas audit, dan strategi manajemen berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, hal tersebut dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05.

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk manajemen perusahaan, hendaknya dapat mengenali lebih dini tanda-tanda kebangkrutan usahanya, sehingga dapat mengambil kebijakan sesegera mungkin guna mengatasi masalah tersebut dan terhindar dari penerimaan opini audit *going concern* dan sebaiknya perusahaan mengganti KAP setiap 6 tahun sekali dan auditor setiap 3 tahun sekali agar bisa lebih terjaga independensinya.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* seperti *auditor swiching*. Untuk kondisi keuangan bisan menggunakan prediksi yang lainnya seperti model grover dan untuk strategi manajemen dapat menggunakan indikator yang lain seperti restrukturi hutang, penjualan

aktiva tidak produktif atau bisa dengan melihat laba dari perusahaan tersebut. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan rentang waktu yang lebih panjang dari penelitian ini yang hanya melakukan pengamatan selama empat tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Baldric Siregar. 2012. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid I*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Amyulianthy, Rafrini. 2014. *Faktor Determinan Opini Audit Going Concern. Jurnal Liquidity Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2014, hlm. 27-35*:Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila
- Andres Maith, Hendry. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 619-628
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S., Jusuf, A.A. 2012. *Auditing and Assurance Service: An Indonesian Adaptation*. Singapore: Pearson Education, Inc.
- Brilina Elita Mada, Herry Laksito. 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Reputasi Kap, Debt Default Dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-14 ISSN (Online): 2337-3806*
- Edward Akiko Wibisono. 2013. *Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern Perusahaan Manufaktur Bei*. ISSN 2303-1174 . Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 362-373 .Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, edisi ketujuh*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 1997. *Auditing (Dasar-dasar audit laporan Keuangan), Jilid I, Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, Andi. 2012. *Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei*. Hal: 25 – 40 Vol. 1, No. 1 ISSN :1979-4878.Universitas Stikubank

- Komala, Rika. 2013. *Pengaruh Financial Condition, Disclosure Dan Audit Lag Terhadap Pemberian Opini Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012)*: STIE SUTAATMADJA (STIESA)
- Menteri Keuangan. 2003. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik”, Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi Ke-6 Cetakan ke-1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustofa. 2014. *Manajemen Modern Bisnis Kantor Akuntan*. Jakarta : Kompas.
- Ni Made Evi Dwi Prihanthini Maria M. Ratna Sari. 2013. *Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 417-435
- Nurul Ardiani, Emrinaldi Nur DP dan Nur Azlina. 2012. *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran Kap, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Volume 20, Nomor 4 Desember 2012. Universitas Riau
- Sena Rosyadi Yusuf. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Perusahaan Dalam Menerima Laporan Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2009-2011)*
- Sigit, Ahmad. 2012. *Pengaruh Independensi Auditor dan Opini Auditor Terhadap Biaya Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*. Vol.1 no.3 2012
- Solihyah Wulandari. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):531-558. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sri Rahayu. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Publik*. Alumni UPN Veteran Yogyakarta *Kajian Akuntansi*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2009: 147-156 ISSN 1907 – 1442
- Widhy Setyowati. 2009. *Strategi Manajemen Berbasis Keuangan Sebagai Faktor Mitigasi Dalam Penerimaan Keputusan Opini Going Concern Studi*

*Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia: Universitas STIKUBANK Semarang*

Wiwik Kurniati . 2012. *Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern. . Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang, Indonesia*

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.ppajp.depkeu.go.id](http://www.ppajp.depkeu.go.id)

<http://ekonomi.kompasiana.com/moneter/2014/07/31/tujuan-analisis-laporan-keuangan-666614.html> di akses 6 mei 2015

[http://russellbedford.co.id/downloads/publications/69ecb\\_Newsletter%20KAP-February%202014.pdf](http://russellbedford.co.id/downloads/publications/69ecb_Newsletter%20KAP-February%202014.pdf)

<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150316121153-78-39404/rupiah-melemah-eksportir-dinilai-belum-bisa-sabet-peluang/>

[http://www.seputarforex.com/artikel/forex/lihat.php?id=183254&title=dampak\\_dinflasi\\_terhadap\\_perekonomian\\_dan\\_mata\\_uang](http://www.seputarforex.com/artikel/forex/lihat.php?id=183254&title=dampak_dinflasi_terhadap_perekonomian_dan_mata_uang)